

## DI RUTAN TEMANGGUNG 136 Warga Binaan Divaksin



KR-Istimewa

### Vaksinasi untuk warga binaan Rutan Temanggung.

**TEMANGGUNG (KR)** - Kodim 0706 Temanggung melakukan vaksinasi terpadu di Rumah Tahanan (Rutan) Negara Kelas IIB setempat, Kamis (5/8). Setidaknya 136 warga binaan telah divaksinasi Covid-19.

Dandim 0706/Temanggung Letkol Czi Kurniawan Hartanto mengatakan Kodim Temanggung bekerja sama dengan Dinkes dan Rutan Temanggung melakukan vaksinasi kepada warga binaan agar mereka kebal terhadap Covid-19.

"Vaksinasi dilakukan dengan jempot bola, karena warga binaan rutan tidak mungkin dibawa ke Kodim dalam pelaksanaan vaksinasi," jelas Dandim. Menurutnya, sejumlah tempat dan komunitas jugatelah mendapat serbuan vaksinasi. Di antaranya GKI dan Vihara.

Diungkapkan oleh LtKol Kurniawan, saat ini sudah banyak warga yang ingin divaksin. Bahkan mereka berbondong-bondong minta divaksin, meskipun awalnya ada sejumlah warga yang menolak, khususnya saat vaksinasi untuk lansia.

"Sekarang masyarakat umum sudah sadar arti penting vaksinasi. Dalam program serbuan vaksin terpadu yang dilakukan Kodim Temanggung juga telah disalurkan sekitar 9.700 vaksin dosis pertama," tandasnya.

Kepala Rutan Temanggung Endus menyampaikan terima kasih kepada Kodim 0706/Temanggung yang telah membantu Rutan Temanggung untuk pemberian vaksinasi kepada warga binaan.

"Kami mendukung program pemerintah untuk menyehatkan bangsa. Salah satunya vaksinasi untuk warga binaan Rutan Temanggung ini," katanya.

(Osy)

## PENGADILAN AGAMA KARANGANYAR TERDAMPAK PPKM Perkara Perceraian Tertunda Disidangkan

**KARANGANYAR (KR)** - Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Karanganyar kembali menggelar sidang perceraian setelah sempat menundanya selama tiga pekan. Totalnya 160 perkara tertunda disidangkan karena terdampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Panitera Pengadilan Agama Karanganyar, Muh Sukiyanto mengatakan sidang perceraian mulai digelar lagi pada 2 Agustus 2021 atau saat perpanjangan PPKM darurat berakhir.

Terhitung sudah tiga pekan sidang perkara tersebut vakum sejak 3 Juli 2021 atau awal PPKM Darurat. Di hari pertama pelayanan, panitera sampai menangani 40

perkara yang tertunda disidangkan. "Baru sekarang bisa sidang lagi. Baru tiga hari ini sidang. Perhari sampai 40 perkara yang disidangkan, yakni 2,4, 5 dan 6 Agustus," jelasnya, Minggu (8/8).

Panitera menghadirkan dua belah pihak baik pribadi maupun diwakilkan kuasa hukum. PA menggunakan dua ruang sidang untuk mengurus perkaranya. Karena

banyaknya perkara di hari tersebut, enam panitera PA Karanganyar sampai kewalahan. Karena itu, dibuat aturan pembatasan untuk pendaftaran perkara dan layanan produk hukum. PA juga melakukan skrining ketat bagi para tamu dan karyawan pengadilan agama. Kantor PA juga pernah di-lockdown gegara penularan Covid-19 di lingkungan pegawai.

"Berdasarkan keputusan pimpinan, pendaftaran perceraian dibatasi 10 perkara sehari atau maksimal sampai pukul 12.00. Sedangkan pengambilan produk hukum 10 dokumen perhari. Ini karena jumlah petugas kami terbatas dan agar prokes tetap terjaga,"

tandas Sukiyanto.

Ia memperkirakan jumlah pengajuan perkara bisa membeludak apabila tanpa pembatasan. Menurutnya, kasus perceraian pasangan suami istri di Karanganyar cenderung meningkat selama masa Pandemi Covid-19. Ia menyebut kasusnya memang tidak semesif seperti di Cimahi, Jabar. Namun tetap tidak sedikit. Pada 2020 dikabulkan 1.630 permohonan cerai. Sedangkan mulai 2021 sampai Maret tercatat 419 permohonan cerai dikabulkan. "Setahun rata-rata menerbitkan sampai 2.000 akta. Yakni dispensasi nikah, perceraian, gugat dan talak serta poligami dan waris," jelasnya. (Lim)

### DI LINGKUNGAN PEMKAB SUKOHARJO

## Kebutuhan Jumlah ASN Belum Terpenuhi

**SUKOHARJO (KR)** - Pemkab Sukoharjo belum mampu memenuhi semua kebutuhan ideal jumlah aparatur sipil negara (ASN) karena banyaknya pegawai pensiun dan terbatasnya penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) setiap tahun. Pemenuhan kebutuhan baru dilakukan pada sebagian kekosongan pejabat dengan seleksi terbuka dan pengisian posisi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (JPTP).

Kekurangan tersebut sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu karena ASN pensiun, meninggal dunia, pindah tugas dan terbatasnya kuota tambahan saat penerimaan CASN dari pemerintah pusat. "Faktor paling dominan, ASN pensiun setiap tahun sekitar 400 orang," kata Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Widodo, Minggu (8/8).

Karena itu, keberadaan ASN yang ada tetap dimaksimalkan menjalankan tugas sambil menunggu tambahan pegawai baru dari pemerintah pusat. Kekur-

rangan ASN paling banyak terjadi pada guru dan tenaga kesehatan. "Kebutuhan ideal pegawai di Pemkab Sukoharjo, khususnya ASN termasuk guru dan tenaga kesehatan berstatus negeri, masih sangat kurang. Kondisi itu terakumulasi hingga sekarang. Dimungkinkan, kondisi ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Sukoharjo, tandas Widodo.

Disebutkan, Pemkab Sukoharjo saat ini hanya memiliki sekitar 7.000 ASN bertugas di semua organisasi perangkat daerah (OPD). Widodo mengatakan, angka tersebut bisa menurun lagi karena ASN banyak pensiun hingga akhir tahun 2021 nanti.

"Pemkab Sukoharjo pernah memiliki ASN sekitar 10 ribu hingga 11 ribu orang. Angka pada saat itu bisa dikatakan sudah ideal," ungkap Sekda.

Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa membenarkan, pemenuhan kebutuhan baru dilakukan pada sebagian kekosongan pejabat dengan membuka seleksi terbuka

dan kompetitif pengisian posisi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (JPTP). Pemenuhan itu pun dilakukan dengan memaksimalkan ASN yang ada. Pemkab Sukoharjo memang masih memerlukan tambahan ASN baru karena banyak ASN pensiun.

"Pemenuhan tambahan ASN baru harus melalui proses panjang dan persetujuan pemerintah. Di sisi lain, penerimaan ASN harus menyesuaikan kemampuan anggaran," jelasnya.

Terpisah, Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Sukoharjo, Sumini mengatakan, untuk mencukupi kebutuhan ASN, belum lama ini Pemkab Sukoharjo telah membukan pendaftaran Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Total ada 1.148 pendaftar dan telah dilakukan seleksi administrasi. Mereka mendaftar untuk CASN, PPPK non-guru dan PPPK guru. Khusus untuk PPPK guru,

seleksi administrasi ditangani langsung pemerintah pusat melalui Kemendikbud.

Menurut Sumini, Pemkab Sukoharjo hanya diberi kewenangan melakukan seleksi administrasi pendaftar CASN dan PPPK non-guru. Dari 8.202 pendaftar, sebanyak 1.148 orang pendaftar tidak lolos seleksi administrasi. Sementara itu untuk CASN, 5.682 pendaftar telah lolos seleksi administrasi, sedangkan untuk PPPK non-guru ada 377 pendaftar telah lolos seleksi. Total keseluruhan pendaftar CASN dan PPPK non-guru yang tidak lolos seleksi administrasi ada 1.148 orang.

"Total ada 827 formasi disediakan dalam penerimaan CASN dan PPPK Pemkab Sukoharjo tahun 2021 ini. Rincian formasi untuk PPPK tenaga pendidikan guru sebanyak 571 orang. Tenaga kesehatan 155 orang terdiri CASN 59 orang dan PPPK 96 orang. Untuk tenaga teknis 101 orang terdiri CASN 92 orang dan PPPK sembilan orang," jelas Sumini. (Mam)

# HUKUM

## Upah Kurang, Penjaga Satroni Mesin Truk

**SEMARANG (KR)** - Tiga pemuda berinisial Oe, In dan M alias Manyu ditangkap petugas Polresta Semarang karena mencuri mesin truk Hino di garasi perusahaan ekspedisi muatan barang di Jalan Suratmo Semarang.

"Selain meringkus ketiga pelaku, kami juga menyita mesin truk yang cukup berat. Mesin truk semula terpasang pada kabin dan oleh para pelaku dicuri dan dilepas dari tempatnya. Mesin tersebut seharga Rp 50 juta," jelas Kasat Reskrim Polresta Semarang AKBP Indra Mardiana, Minggu (8/8).

Aksi pencurian mesin truk yang langka

itu diawali dari rasa jengkel tersangka Manyul, karyawan perusahaan bertugas sebagai keamanan. Kejanggalan Manyul karena upah tiap bulan selalu kurang.

Lelaki itu, berencana mencuri barang milik perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Barang yang disikat bersama dua rekan tidak tanggung tanggung. Yakni, mesin truk yang menempel pada kabin truk. Dengan menggunakan kunci pas dari berbagai ukuran akhirnya mesin truk berhasil dilepas, namun sebelum laku terjual para pelaku keburu terendus polisi dan ketiga pelaku berhasil diringkus. (Cry)

## Rumah Kosong Jadi Target 2 Pencuri

**SLEMAN (KR)** - Dua pembobol rumah tak beres saat petugas Unit Reskrim Polsek Pakem memboyong mereka ke Mapolsek setempat. Tersangka S (53) warga Cangkring dan G (50) warga Ngaglik, membobol sebuah rumah di Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman, saat korban Sri sedang bekerja.

Kapolsek Pakem Kompol Nuning didampingi Kanit Reskrim AKP Hadi Purwanto dan Panit II Opsnal Aiptu Yohanes Eko Sariyono, Minggu (8/8), menjelaskan keduanya be-

raksi Rabu (30/6) sekitar pukul 08.00.

"Mereka beraksi saat korban sedang bekerja dan kami menduga keduanya sudah terlebih dahulu mempelajari lokasi," ungkap AKP Hadi.

Saat meninggalkan rumah, korban sudah mengembok pintu utama. Sekitar 10 hari kemudian atau 10 Juli, korban pulang berkerja dan kaget saat mendapati gembok pintu depan sudah dirusak diduga dengan dicongkel.

Korban bergegas masuk ke dalam rumah, ternyata

sudah dalam keadaan acak-acakan. Tak hanya uang, dua buah HP dan dua tabung gas elpiji 3 Kg juga raib, total kerugian Rp 17,5 juta. Penyelidikan langsung dilakukan, dengan memeriksa saksi-saksi juga rekaman CCTV yang ada di sekitar lokasi.

Polisi berhasil mengamankan tersangka S di Padukuhan Balong Ploso Umbulharjo Cangkring. "Dari penangkapan S, kami mendapatkan barang bukti berupa 2 buah HP dan 2 buah tabung gas LPG 3 Kg. Sedangkan sebagian uang hasil curian sudah dihabiskan untuk kebutuhan hidup sehari-hari," jelasnya.

Dari penangkapan S, polisi kemudian menangkap G di kandang sapi kelompok Padukuhan Tambakrejo Sariharjo, Ngaglik Sleman. Kedua tersangka saat ini berada di ruang tahanan Polsek Pakem dan terancam Pasal 363 KUHP. "Dalam kasus ini kami juga menyita sepeda motor yang digunakan sebagai sarana saat beraksi," pungkaskan Kanit Reskrim. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Kedua tersangka didampingi polisi serta barang bukti kasus kejahatan yang menjerat keduanya.

### TARIK DANA KORBAN RP 21,5 JUTA

## Penjual Sate Terlibat Kasus Skimming

**SLEMAN (KR)** - Petugas Ditreskrimsus Polda DIY menangkap salah satu dari komplotan skimming berinisial TH alias D (28). Berperan sebagai orang yang menerima transferan dan menikmati hasil kejahatan, penjual sate asal Bantul itu dijerat pasal berlapis.

Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto SIK, menjelaskan, terungkapnya kasus itu diawali laporan hilangnya uang sebesar Rp 21,5 juta di rekening Renata, warga Yogya. Padahal, korban yang bekerja sebagai agen di sebuah bank berlat merah ini sama sekali tidak menarik dana di rekeningnya.

"Penarikan dana dilakukan beberapa kali hingga total uang korban yang hilang sebesar Rp 21.550.000. Peristiwa itu terjadi September tahun lalu dan diketahui korban setelah beberapa kali menerima notifikasi penarikan," ujar Yuliyanto, Rabu (30/6).

Wadirekrimsus, AKBP Endriadi SIK, menjelaskan setelah melakukan penyelidikan akhirnya ka-

sus itu terungkap. Tersangka TH ditangkap setelah sejumlah bukti mengarah akan keterlibatannya. Dalam beraksi, TH tidak sendiri, namun berkelompok, hanya saja pelaku lain saat ini masih dalam pencarian.

Dari keterangan TH, diperoleh informasi jika eksekutor skimming dilakukan oleh temannya berinisial X (buron). Pelaku X, datang ke salah satu outlet sebuah bank di Jalan Wates, Bantul dan berpu-pura akan transfer uang. Kebetulan, saat itu X yang datang dengan komplotan lainnya dilayani oleh korban dan tanpa curiga Renata melayaninya. Saat akan mengesekkan master ATM ke Electronic Data Capture (EDC), pelaku lainnya

"Menurut keterangan pelaku yang kita amankan, alat skimming itu dibeli secara online. Kami menyakini korban skimming komplotan pelaku ini tidak hanya satu orang, sehingga kami nasabah harus berhati-hati saat menggunakan ATM," pintanya.

Endriadi menambahkan, tersangka TH dijerat pasal dalam UU tentang Transfer Dana atau pasal dalam UU ITE dan atau Pasal 362 KUHP tentang Pencurian. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka TH tertunduk saat dihadirkan dalam rilis di Mapolda DIY.

## Bagian Intim Mantan Pacar Diunggah di Facebook

**PURWOKERTO (KR)** - Mengunggah screen shot gambar bagian intim milik mantan pacarnya, Das (25) warga Kecamatan Kebasen, Banyumas ditahan petugas Unit IV Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas. Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Berry, Minggu (8/8), menjelaskan sebelumnya Das memiliki hubungan pacaran dengan gadis MI (25) warga Kemranjen.

Kemudian dalam kurun waktu antara bulan April 2021 hingga Juni 2021 melalui akun media sosial Facebook baru yang dibuat oleh pelaku dengan dinamai sama seperti nama korban MI (25) mengunggah screenshot bagian vital tubuh korban. Berry mengungkapkan dari kete-

rangan korban, awalnya antara pelaku Das dan korban berpacaran, selanjutnya pada saat Video Call karena pelaku bekerja di luar kota terkadang korban diminta untuk membuka baju.

Saat itulah pelaku melakukan screen shot dan menyimpan foto hasil screen shot tersebut. "Kemudian jika pelaku marah sering mengancam akan menyebarkan foto tersebut," ungkapnya.

Lantaran pelaku berperilaku kasar, korban meminta putus. Hal ini membuat pelaku marah dan mengunggah foto hasil screen shot bagian intim korban melalui akun Facebook. Setidaknya dalam kurun waktu April hingga Juni 2021 sebanyak empat kali, pelaku mengunggah di beranda Facebook.

Korban yang merasa dicemarkan kemudian melaporkan perkaranya ke Polresta Banyumas. Saat ini petugas Unit IV Satreskrim Polresta Banyumas mengamankan pelaku Das bersama barang bukti berupa dua unit HP.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, pelaku dijerat dengan dugaan tindak pidana setiap orang yang sengaja dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesucilaan yang diatur dalam Pasal 45 Ayat (1) UU RI No 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU RI No 18 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dengan ancaman enam tahun penjara. (Dri)